

**REKOMENDASI PENGEMBANGAN PROGRAM TANGGUNG
JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN/CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) BIDANG LINGKUNGAN
PT. APAC INTI CORPORA
(TERKAIT SUMBER DAYA AIR DI KELURAHAN HARJOSARI,
KECAMATAN BAWEN, KABUPATEN SEMARANG)**

**Florentina Mediana Dessy Bambang Soewardjo^{1,*},
Azis Nur Bambang², Suherman³**

¹Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

²Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro

³Dosen Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik Kimia Universitas Diponegoro

*E-mail : m_dessy07@yahoo.co.uk

ABSTRACT

PT Apac Inti Corpora (AIC), a textile industry in Semarang Regency implements several kinds of CSR programmes, such as education support, health check up, and clean water supply to fulfill community needs on water, in Harjosari Village, Bawen District, Semarang Regency. This research conducted with qualitative method in descriptive shape. Snowballing method has been used to identify informans. Interactive Model data analysisist has been used on these research to analyst in depth interview with informans (representative of community leaders, religion leaders, teachers, active individuals and beneficiaries), these interview gave some identification on strengths, weaknesses, opportunities and threats, of PT. AIC in order to give some CSR on environment's programme development recommendation especially to preserve water resources in Harjosari Village.

Keywords : *CSR on environment, sustainable, water resources, community, Bawen Sub District*

1. PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut ISO 26000 tentang Pedoman CSR, adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, di samping isu kualitas (ISO 9000) dan

lingkungan (ISO 14000) (Rachman et al, 2011). Menurut *World Business Council for Sustainability Development (WBCSD)* (koalisi pimpinan *Chief Executive Officer (CEO)* dari sekitar 200 koalisi perusahaan internasional yang komit pada pembangunan berkelanjutan melalui pertumbuhan ekonomi, keseimbangan lingkungan dan perkembangan sosial). CSR adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk

berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seiring dengan meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya, masyarakat lokal serta masyarakat luas (Rahmatullah&Kurniati, 2011).

Keberlanjutan usaha menjadi prioritas utama dalam semua perusahaan, sehingga penunjang berjalannya suatu usaha perlu dijaga keberadaannya yakni aspek sosial, Sumber Daya Manusia (SDM) dan aspek lingkungan yaitu Sumber Daya Alam (SDA), dan salah satu parameter keberlanjutan adalah sejauh mana perusahaan mampu mengelola hubungan baik dengan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan melalui program CSR (Rahmatullah&Kurniati, 2011), sehingga CSR amat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dunia usaha juga komit untuk meminimasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

PT. Apac Inti Corpora (PT. AIC) , industri tekstil di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, memiliki tiga produksi utama yaitu *yarn* (benang), *denim* dan *grey* (kain mentah), dengan 6.785 orang karyawan (4.085 orang perempuan dan 2.620 laki-laki). PT. AIC memerlukan air rata-rata 80.000m³ / bulan (PT. AIC, 2014), kebutuhan air yang cukup besar, sesuai dengan salah satu hasil studi minor yang dilakukan Hagberg dan Lofgren (2007), industri yang banyak membutuhkan sumber daya air dalam proses produksinya, adalah industri tekstil.

Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2025 dua pertiga penduduk dunia akan kesulitan memperoleh air bersih dan air

minum, dikhawatirkan menjadi sumber pertikaian antar daerah bahkan antar negara dan bermuara pada krisis pangan karena memicu konflik antara petani dengan sesama petani, peternak ataupun antara petani dengan industri yang sama-sama membutuhkan air untuk kegiatan produktifnya (Keraf,2010) dan menurut Hagberg dan Lofgre(2007) beberapa dampak adanya industri adalah makin berkurangnya air untuk irigasi dan berkurangnya air layak konsumsi.

Namun di sisi lain, adanya industri Di sisi lain adanya industri di suatu tempat akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya dan menumbuhkan sektor informal penunjang industri. Mengetahui adanya dampak positif dan dampak negatif industri, maka dilakukanlah CSR guna meminimasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif suatu industri, demikian pula PT. Apac Inti Corpora, berbagai program/kegiatan CSR dilakukan PT. AIC, khususnya program yang diterima langsung oleh masyarakat, dalam bidang pendidikan, kesehatan, budaya dan lingkungan berupa bantuan air bersih pada masyarakat Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Program/kegiatan CSR perusahaan di Kabupaten Semarang merupakan salah satu potensi peran serta swasta untuk turut serta membangun dan mengembangkan masyarakat Kabupaten Semarang pada umumnya, hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keuangan daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Semarang dan sektor industri merupakan sektor penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Semarang yaitu 42,31% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Bappeda Kabupaten Semarang 2013) . Namun, dari 180 industri besar yang ada di

Kabupaten Semarang yang tercatat dalam database perindustrian Tahun 2010 pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, hanya sekitar 12 perusahaan (7% dari total industri besar) yang aktif dalam *Corporate Forum for Community Development* (CFCD), salah satu wadah bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Semarang untuk saling berkoordinasi dan bersinergi dalam melaksanakan program CSR, dengan koordinator utama dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang. Sehingga peran serta perusahaan untuk proaktif dalam pembangunan daerah melalui CSR masih perlu ditingkatkan.

Mengetahui besarnya kebutuhan air dalam proses produksi PT. AIC, adanya CSR terkait dengan air, maka perlu dilakukan kajian terhadap CSR PT. AIC, khususnya sejauh mana program CSR Bidang Lingkungan terkait sumber daya air pada PT. AIC dan rekomendasi pengembangan program CSR Bidang Lingkungan terkait sumber daya air pada PT. AIC sebagai langkah melakukan pencegahan dini (*precautionary*) salah satu prinsip pembangunan berkelanjutan, guna menjaga kelestarian sumber daya air di Kelurahan Harjosari dan sekitarnya, dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program CSR tersebut. Penelitian bertujuan menganalisis CSR PT. AIC khususnya terkait sumber daya air baik yang manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat maupun tidak dirasakan langsung oleh masyarakat Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam di lokasi penelitian

yaitu di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen dan pada PT. Apac Inti Corpora, Kabupaten Semarang. Lokasi dipilih karena Kelurahan Harjosari merupakan ring I (wilayah 0-500 m) dari PT. Apac Inti Corpora. Wawancara dilakukan dengan para pemangku kepentingan, yaitu individu aktif, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua kelompok masyarakat, penerima manfaat program, pemerintah (Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Lingkungan Hidup, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang), pemerhati CSR, praktisi/pakar bidang sumber daya air dan praktisi pemberdayaan masyarakat serta PT. Apac Inti Corpora.

Data dikumpulkan dari data primer hasil wawancara mendalam dan data sekunder berupa dokumen dan studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan cara observasi mengamati kondisi lingkungan dan situasi di PT. Apac Inti Corpora dan Kelurahan Harjosari, wawancara semiterstruktur dan mendalam, studi pustaka.

Teknik penentuan informan secara *purposive* yaitu mereka yang mengerti dan/atau menjadi penerima manfaat dan/atau terlibat dalam CSR PT. Apac Inti Corpora, praktisi dalam bidang sumber daya air, pemerhati CSR dan pemberdayaan masyarakat. Dari informan kunci dengan metode *snowballing* mencari kemungkinan adanya informan lainnya (Sugiyono, 2013) hingga informasi yang diperoleh sudah jenuh atau informan yang berbeda memberikan informasi yang sama. Analisis deskriptif yang digunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan memberikan rekomendasi pengembangan program CSR Bidang Lingkungan PT. Apac Inti Corpora dengan analisis *Strength*,

Weakness, Opportunity dan *Threat (SWOT)*, berdasar pendapat dari para pemangku kepentingan yang mewakili *ABGC, Acamedy* –Akademisi, Praktisi, *Business*–perusahaan, *Government*–Aparat Pemerintah, dan *community*–masyarakat tentang pengembangan program CSR Bidang Lingkungan PT. Apac Inti Corpora. Kesimpulan diambil dari hasil pengolahan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

PT. Apac Inti Corpora berada di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. PT. Apac Inti Corpora (AIC), perusahaan tekstil skala nasional bahkan internasional, berdiri pada tahun 1990. dengan nama PT. Kanindotex dan sejak adanya akuisisi tiga perusahaan, menjadi PT. Apac Inti Corpora, dan telah melakukan berbagai program/kegiatan CSR dengan rutin salah satunya bantuan air bersih bagi masyarakat, sejak tahun 1997, dan khususnya bagi masyarakat Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Luas Kelurahan Harjosari 4,57km², dengan kepadatan penduduk 1.955 jiwa/km² pada tahun 2010, 1.996 jiwa/km² pada tahun 2012, dan 2032 jiwa/km² meningkat dari tahun ke tahun (Bappeda Kabupaten Semarang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2011, 2012, 2014). Terdapat 2.084 kepala Keluarga dan rata-rata Anggota Rumah Tangga (ART) per keluarga : 4,46 (Bappeda Kabupaten Semarang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2014).

2. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terkait langsung maupun tidak langsung dan/atau memiliki pengetahuan serta kepedulian terkait CSR, pemberdayaan

masyarakat dan/atau lingkungan hidup terutama pelestarian sumber daya air, sebagai salah satu SDA yang banyak digunakan dalam industri tekstil.

Informan pada penelitian ini terdiri dari 33 orang informan (13 orang perempuan dan 20 laki-laki), dan informan dari masyarakat, minimal 6 tahun lebih telah bertempat tinggal di Kelurahan Harjosari.

Beberapa informan bekerja sebagai petani dan guru, petani dan PNS, dan petani dan TNI, jadi di sela-sela pekerjaannya tetap melakukan kegiatan bertani.

3. Kondisi Sumber Air

Kelurahan Harjosari, terdiri dari 9 RW, secara topografi, penduduk terbagi dalam dua kondisi dataran yang berbeda RW 3 Glodogan dan RW4 Kadipaten, dan sebagian RW 5 Sekuro berada pada dataran tinggi yaitu di lembah dan bukit Kendalisodo, sedangkan RW lainnya yaitu RW 1, 2, 6, 7, 8 dan 9, terutama RW 6 dan RW 7 berada pada dataran rendah dengan sungai yang mengalir menjadi hilir dari sungai yang posisi hulunya pada Bukit Kendalisodo. Hal ini mengakibatkan kebutuhan akan air di kedua daerah tersebut berbeda, air pada RW 3,4 dan 5 cukup berlimpah dan menjadi salah satu sumber air di sekitar RW 3,4, dan 5. Air di RW 6 dan RW 7 terbatas jumlahnya. Berdasarkan kondisi ini maka PT. Apac Inti Corpora, melaksanakan program bantuan air bersih di kedua RW tersebut, bertahap sejak tahun 1994.

Dataran rendah sebagian besar digunakan sebagai pemukiman, dan sebagian sebagai kebun dan lahan pertanian sawah, sedangkan perbukitan Kendalisodo di Kelurahan Harjosari, digunakan sebagai lahan milik perorangan dan tempat doa.

Sebanyak 67,74% rumah tangga di Kelurahan Harjosari memenuhi kebutuhan air minum dari sumur terlindung, dan 16%

menggunakan mata air terlindung untuk sumber utama air minum rumah tangga.

Terdapat beberapa sumber mata air di Kelurahan Harjosari, antara lain sumber mata air Kali Rancah, dan Kali Rau di RW 3, Lingkungan Glodogan, Sumber Air Sekuro (tepat di pintu keluar bagian barat PT. Apac Inti Corpora) yang disalurkan di beberapa rumah warga Sekuro, Sumber Mata Air Kali Pete dan Merak Mati di Lingkungan Harjosari. Sumber air di Lingkungan Bapang RW 9 Kelurahan Harjosari, berasal dari sumber mata air Kali Tulung.

Sumber Mata Air Kali Rancah, berada tepat di Kaki Bukit Kendalisodo, di Glodogan, debit air cukup banyak, terutama dimanfaatkan oleh masyarakat di Lingkungan Glodogan, RW 3 dan Lingkungan Kadipaten, RW 4 Kelurahan Harjosari. Oleh program Paket P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) Tahun 2007 dibangun dan diatur penyaluran air Kali Rancah ke warga sekitar dan dibangun dua bilik mandi cuci untuk masyarakat, dan saat ini dilengkapi dengan bilik kamar mandi dan WC tertutup. Pada tahun 2013 PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dengan bantuan swadaya masyarakat mengalirkan sebagian air Kali Rancah guna irigasi persawahan di sekitar Kadipaten dan Glodogan. Sumber air Kali Rancah digunakan bagi kebutuhan warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, irigasi, kolam pemancingan dan kolam renang sebagai alternatif wisata warga sekitar. Pengaliran air ke rumah warga dengan sistem meteran air dan warga dikenakan biaya untuk perawatan rutin penyaluran air. Sumber Mata Air Kali Rancah dan sumber air di sekitarnya juga menjadi salah satu sumber air irigasi persawahan di sekitar Glodogan-Kadipaten-Sekuro, air melimpah di RW 3 dan 4.

Lingkungan Kerban, RW 1 Harjosari, beberapa sawah yang berada di sekitar Kali Gedhe, menurut informan mengalami kekeringan, karena debit air banyak berkurang, karena beberapa alasan yang disebutkan informan antara lain karena kemarau, kemungkinan adanya pembangunan di daerah hulu (Bandungan), dan beberapa perusahaan melakukan pengeboran Air Bawah Tanah (ABT) di Lingkungan Kerban .

Sumber air Kali Merak Mati dan Kali Pete, debit air tidak sebanyak sumber air Kali Rancah, sehingga warga yang memanfaatkan sumber air ini terbatas warga sekitar RT 5 RW 7 Lingkungan Harjosari Kelurahan Harjosari. Kedua sumber air ini membantu warga memenuhi kebutuhan air pada saat musim kemarau. Sumber mata air Kali Pete, berada di kebun, berdekatan dengan parit atau sungai kecil yang disebut warga sekitar sebagai Kali Bade, aliran airnya berhulu di Desa Doplang (di Bukit Kendali Sada), menuju ke hilir melalui PT. Apac Inti Corpora, kemudian RW 7 Harjosari ini.

Masyarakat Kelurahan Harjosari khususnya RW 6, Lingkungan Gandekan dan RW 7 Lingkungan Harjosari, memenuhi kebutuhan air dari sumur terlindung, sumber mata air, sumur bor P2KP 2007 dan PNPM tahun 2013, PDAM (di RW 7 baru mulai sejak Tahun 2014 dan sekitar 25 warga saja di Lingkungan Harjosari), dan juga mendapatkan alternatif lain sumber air bersih dari Program Bantuan Air Bersih PT. Apac Inti Corpora.

4. CSR PT. AIC Terkait Sumber Daya Air

CSR Bidang Lingkungan PT. AIC terkait sumber daya air berupa pengolahan air baik pengolahan air bersih, yang hasil prosesnya selain digunakan dalam proses produksi PT. AIC dan memenuhi kebutuhan

air bagi kegiatan pendukung PT.AIC (air untuk MCK) juga disalurkan sebagai bantuan air bersih ke masyarakat Kelurahan Harjosari dan beberapa tempat layanan publik di Kecamatan Bawen.

Divisi Pengolahan Air pada PT. Apac Inti Corpora, menangani pasokan sumber daya air yang digunakan baik pada proses produksi maupun kegiatan pendukung

produksi, atau keseluruhan sumber daya air yang diperlukan PT. Apac Inti Corpora, melalui proses yang disebut sebagai Pengolahan Air Bersih. Selain itu divisi ini juga menangani pengolahan limbah cair sebagai sisa proses produksi melalui proses yang disebut Pengolahan Air Limbah. Program/kegiatan CSR PT.AIC terkait sumber daya air dapat dibaca melalui Tabel 1.

Tabel 1. CSR PT. Apac Inti Corpora terkait Sumber Daya Air

No	Program/Kegiatan	Keterangan
1	Pengolahan air bersih – pengolahan daur ulang air (Re-use)	Dilakukan oleh Divisi Pengolahan Air sejak awal berdirinya PT. AIC, 1990, hasil pengolahan air bersih digunakan untuk proses produksi, MCK dalam PT. AIC dan disalurkan bagi masyarakat RW 6 dan RW 7 (Program Bantuan Air Bersih)
2	Pengolahan air limbah	Dilakukan oleh Divisi Pengolahan Air sejak awal berdirinya PT. AIC, tahun 1990, air limbah melalui proses fisika, kimia dan biologi, dan dilakukan pemeriksaan rutin tiap bulan oleh Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri (BBTPPI)
3	Penghijauan dengan tanaman keras	Penanaman pohon dilakukan di dalam wilayah PT. Apac Inti Corpora dan bantuan tidak rutin (antara lain : Tahun 2013: Jabon 2.500 batang pohon, tahun 2014 : sengon : 1.200 batang , dan mahoni 300 batang), total 11.600 pohon hingga tahun 2014. program penghijauan kelompok masyarakat di Kelurahan Harjosari dan program penghijauan di Kabupaten Semarang
4	Pelestarian air dengan pembuatan biopori	600 titik biopori dalam wilayah PT. Apac Inti Corpora

Sumber : PT. Apac Inti Corpora, 2014

Kebutuhan akan sumber daya air antara lain digunakan untuk proses produksi dan kegiatan pendukung lainnya, sebesar 80.000m³/bulan, selain itu PT.AIC mengolah sendiri air minum untuk 6.785 orang karyawan, yang membutuhkan 200-250 galon air, sumber air dari Karangjati, Kabupaten Semarang.

Proses Pengolahan Air Bersih guna memenuhi kebutuhan akan air untuk proses produksi dan kegiatan pendukung (bukan air minum) PT. Apac Inti Corpora, termasuk air untuk CSR Bantuan Air Bersih bagi

masyarakat Kelurahan Harjosari dan sarana publik di Kelurahan Harjoari dan Kecamatan Bawen.

Proses produksi dari PT. AIC menghasilkan pula limbah cair, maka Divisi *Water Treatment* atau Divisi Pengolahan Air, menangani pula pengolahan limbah, sisa produksi melalui proses *Waste Water Treatment* atau Pengolahan Air Limbah/ Limbah Cair.

Sebulan sekali petugas dari Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri (BBTPPI) Kota Semarang, melakukan cek

laboratorium akan hasil akhir dari proses *Waste Water Treatment (WWT)* atau Pengolahan Air Limbah.

Limbah cair yang diolah melalui pengelolaan limbah cair rata-rata sebanyak 1.500m³/hari.



Gambar 1 Biopori di PT.Apac Inti Corpora

Selain pengolahan air bersih dan air limbah PT. AIC juga membuat lubang biopori di area PT. AIC dan penghijauan di sumur ABT PT.AIC, seperti pada gambar 1. Lubang biopori masih dilakukan dalam kawasan PT. AIC dibawah Divisi Internal Affair khususnya di Bidang Lingkungan.

Kegiatan pembuatan lubang biopori sebenarnya merupakan peluang peningkatan resapan air tanah jika dilakukan pula di wilayah Kelurahan Harjosari, untuk menambah debit air tanah dan menangani kekurangan air seperti yang terjadi di Lingkungan Harjosari (RW 7) dan Lingkungan Kerban (RW 1). Namun terkendala pada personil PT. AIC yang terbatas. Hanya ada satu pekerja yang bertanggung jawab menangani permasalahan lingkungan terkait penghijauan di dalam PT.AIC, termasuk di wilayah sumur ABT (dari pembelian bibit, penyediaan lahan tanam, pemeliharaan tanaman dan pembelian dan/atau pembuatan pupuk), pemeliharaan taman, MCK (termasuk septik tank). Sehingga perlu strategi

tertentu dalam melaksanakan pembuatan biopori di Kelurahan Harjosari. Supaya penghijauan berjalan namun dengan SDM yang terbatas, perlu pemangku kepentingan lainnya yang membantu jalannya program/kegiatan.

Adanya sertifikat standard internasional yaitu ISO 14001 versi 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan (proses perpanjangan tahun 2015-2017), ISO 9001 versi 2008 tentang kendali mutu, I S O 50001 tentang standard manajemen energi (tahun 2014) melalui komitmen melakukan efisiensi energi dan PT. AIC sudah pada tahap kegiatan industri dari sisi penataan lingkungan kategori *receptive*, industri yang selain memenuhi peraturan juga mulai berusaha menanamkan pemahaman tentang pentingnya lingkungan dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan kekuatan dari PT. Apac Inti Corpora.

Program Bantuan Air Bersih dilaksanakan oleh PT. Apac Inti Corpora sejak Tahun 1994-1997, dengan tujuan memenuhi sebagian kebutuhan akan air pada daerah yang mengalami kekurangan air terutama di RW 6, Lingkungan Gandekan (yang berbatasan langsung dengan PT. Apac Inti Corpora) dan RW 7 Lingkungan Harjosari, kedua RW ini berada di daerah yang lebih rendah dibandingkan RW 3 Lingkungan Glodokan dan RW 4 Kadipaten yang berada di Bukit dan kaki Bukit Kendali Sodo. Saluran PDAM belum baru diakses oleh beberapa warga RW 7, pada tahun 2014, sehingga bantuan air bersih dari PT. AIC sangat membantu warga memenuhi kebutuhan akan air bersih.

Terdapat dua mata air di RW 7 Harjosari yaitu sumber mata air Merak Mati di RT 5 RW 7 dan Sumber Mata Air Kali Pete, di sekitar Kali Bade (Sungai kecil berasal dari Desa Dopleng di Bukit Kendali Sodo, melalui

PT. Apac Inti Corpora dan lanjut ke timur ke RW 7 Harjosari).

Satu sumber mata air di RW 6 Gandekan, namun dengan dibangunnya SDN Harjosari 2, maka mata air ini ditutup dan dibangun saluran bantuan air bersih dari PT.AIC. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, mengikuti berdirinya PT. Kanindotex (berubah nama menjadi PT. Apac Inti Corpora pada 1995). Maka kebutuhan air meningkat, mengetahui kondisi ini PT. AIC memberikan bantuan air bersih di beberapa sarana publik masyarakat berasal dari proses pengolahan air bersih PT. AIC.

Perencanaan dan pembangunan hingga titik terluar di PT AIC dilakukan oleh PT. AIC, dan penyaluran dari PT AIC ke bak-bak penampungan dilakukan bekerjasama dengan beberapa individu aktif dan aparat,

untuk selanjutnya perawatan dilakukan dengan swadaya masyarakat melalui inisiatif individu aktif. PT. AIC melakukan perbaikan jika ada masukan dari masyarakat adanya penyumbatan atau tidak lancarnya pasokan air bersih.

Bantuan air bersih yang dialirkan untuk masyarakat Harjosari rata-rata sebanyak 950m³/bulan, bantuan bertujuan memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air bersih, untuk mandi, cuci dan beribadah, program ini berlangsung bertahap, sesuai Tabel berikut .

Bantuan air bersih bagi masyarakat Kelurahan Harjosari (tidak dipungut biaya) khususnya bagi Lingkungan Gandekan (RW6) dan Lingkungan Harjosari(RW7), pembangunannya dilakukan bertahap sejak tahun 1994 hingga 2003 dengan rincian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Bantuan Air Bersih PT. AIC di Kelurahan Harjosari dan sekitarnya

No	Tahun	Daerah yang Dipasok	Lokasi Bak Penampungan dan Jaringan Air Bersih	Keterangan
1.	1994-1997	RW 6 Lingkungan Gandekan	Bak Utama di Masjid Ja'mi Sabilul Huda, kemudian dialirkan ke SDN Harjosari 02, TK, Kantor Kelurahan, Puskesmas Pembantu	Jaringan pipa di luar PT. AIC dibuat dengan swadaya tokoh masyarakat; Bak penampungan utama dibangun dengan gotong royong warga Gandekan, perawatan oleh swadaya warga, dana berasal dari kas masjid
2.	1998-2000	Kantor Kecamatan Bawen	Bak utama di Kantor Kecamatan Bawen, untuk Kecamatan Bawen, Koramil Bawen, SMPN 01 Bawen	Jaringan air bersih bagi sarana publik dan sarana pendidikan
3.	2003	RW 7, RT 7, RT 4, RT 5, dan RT 6	Bak utama di RT 7, titik tertinggi di RW 7, kemudian dialirkan ke RT 4 dan RT 5 serta RT 6, jaringan pipa	Jenis bak permanen, bak penampungan di RT 6 diminta oleh warga. Jaringan pipa.
		RW 7 RT 2 dan RT 3	Bak utama di Mesjid RT 3	Bak penampungan dari <i>fiber</i> dapat dipindahkan, jaringan pipa
4.	2010	RW 7 RT 2	Bak penampungan di RT 2 dan RT 3	Bak penampungan dari <i>fiber</i> dapat dipindahkan, jaringan pipa, dilakukan dan dana swadaya dari RW 7, atas inisiatif tokoh masyarakat RW 7

Sumber : Hasil Wawancara Mendalam dan Observasi,2014, diolah

Dari tabel 1, tampak penyaluran bantuan air bersih dan perawatan bak penampungan dilakukan oleh warga (inisiatif warga), masyarakat dan/atau penerima manfaat air, di mana bak penampungan dan salurannya, berada. Keseluruhan bantuan air bersih tidak dipungut biaya oleh PT. AIC. Beberapa informan menyebutkan perlunya meningkatkan debit dan kualitas air yang disalurkan. Jaringan dan alur bantuan air bersih ditunjukkan oleh gambar 1.

Program CSR Bidang Lingkungan terkait sumber daya air yang dilakukan PT. AIC berupa pengolahan air bersih dan air limbah, menyalurkan air bersih hasil dari pengolahan air bersih salah satunya bagi masyarakat Kelurahan Harjosari dan sarana umum di Kecamatan Bawen, namun belum terdapat upaya melestarikan sumber daya air dengan melibatkan masyarakat. Adanya keterlibatan masyarakat terlebih berupa pemberdayaan masyarakat—mengarah pada pengembangan masyarakat— selain menjamin keberlanjutan CSR Bidang Lingkungan – kelestarian air, diharapkan berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemandirian masyarakat dan kesemuanya menyumbang pada tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Sehingga perlu adanya pengembangan program CSR Bidang Lingkungan yang menyumbang pada perwujudan keterlibatan masyarakat dalam CSR dan perwujudan salah satu prinsip keberlanjutan lingkungan yaitu prinsip pencegahan dini atau *precautionary* dengan melestarikan sumber daya air.

5. Pengembangan Program CSR Bidang Lingkungan PT. Apac Inti Corpora melalui Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terhadap CSR PT. Apac Inti Corpora, studi literatur dan observasi disimpulkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan strategi program seperti pada Gambar 2.

Terkait dengan sumber daya alam dalam industri, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia(2013) telah menyusun Pedoman CSR Bidang Lingkungan, sebagai salah satu bentuk fasilitasi pemerintah dalam memberikan arahan program/kegiatan CSR Bidang Lingkungan, dan usulan strategi program berikut antara lain berdasar pedoman tersebut, yang menyebutkan perlunya melakukan :

- a. Identifikasi dampak negatif lingkungan dari rencana penyelenggaraan usaha;
- b. Identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan masyarakat;
- c. Identifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat terhadap penyelenggaraan usaha;
- d. Menyusun rencana kegiatan CSR Bidang Lingkungan, untuk mengurangi dampak negatif lingkungan, memanfaatkan potensi sumber daya alam, kegiatan berdasar kondisi lingkungan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar penyelenggaraan usaha.

	<p>b. CSR Bidang Lingkungan pelestarian sumber daya air dengan melibatkan masyarakat dari awal (<i>community development</i>): dapat diawali dengan pemetaan potensi sumber daya alam, sumber daya air, pemetaan kelompok masyarakat dan menjadi awal merancang bentuk pelestarian sumber daya air yang dilakukan antara PT. AIC dengan masyarakat dengan proses <i>community development</i> mereplikasi proses yang digunakan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) disesuaikan dengan kebijakan PT. AIC;</p> <p>c. Koordinasi dan sinergi Program/Kegiatan CSR PT. AIC termasuk CSR Bidang Lingkungan, dengan PNPM maupun lembaga serupa dan Pembangunan</p>	
<p>Threat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Padatnya penduduk Harjosari; 2. CSR PT AIC bersifat <i>philanthropy charity</i> tantangan melakukan pengembangan masy.; 3. Sebagian besar masyarkat bekerja – waktu terbatas; 4. Banyak perusahaan belum aktif CSR; 5. Individu aktif terbatas; 6. Kapasitas CFCD perlu ditingkatkan terkait CSR dan pengembangan masyarakat. 	<p>ST Strategy :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT. AIC bekerjasama dengan perusahaan yang aktif dalam CFCD, melalui APINDO mendukung Dinsosakertrans untuk mengikutsertakan perusahaan lain untuk aktif dalam CFCD dan melakukan CSR di lingkungan sekitar perusahaan serta berkontribusi pada CSR Kabupaten Semarang; 2. Melaksanakan CSR gabungan dengan perusahaan sekitar PT. AIC dan melibatkan karyawan PT. AIC; 3. Mendukung kelompok masyarakat lokal (Wana Tani Kendali Sodo, Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPMP Kelurahan Harjosari) dan individu aktif melaksanakan diskusi terfokus dan merumuskan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi Kelurahan Harjosari; 	<p>WT Strategy :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan lembaga yang mempunyai kapasitas tentang CSR dan <i>comdev</i> (dari pusat hingga pelaksana di lapangan), program CSR sesuai dengan karakter masyarakat, sumber daya alam dan sumber daya manusia Harjosari; 2. Meningkatkan pengetahuan tentang CSR Bidang Lingkungan khususnya terkait dengan sumber daya alam - air dan pelestariannya; 3. Koordinasi terkait program/kegiatan pemerintah di Kelurahan Harjosari, terutama pada bidang lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, kehutanan yang berdampak pada sumber daya air di Kelurahan Harjosari;

Gambar 2. Matriks Analisis SWOT Rekomendasi Pengembangan Program CSR Bidang Lingkungan PT. Apac Inti Corpora, Bawen, Kabupaten Semarang

Peran serta perusahaan dalam pelaksanaan CSR di Kabupaten Semarang didukung dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) yang antara lain bertujuan meminimasi dampak negatif keberadaan perusahaan dan mengoptimasi dampak positif keberadaan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat mendapatkan alternatif pemenuhan kebutuhan akan sumber

daya air melalui CSR Bantuan Air Bersih dari PT Apac Inti Corpora, namun keterlibatan masyarakat dalam CSR PT. AIC perlu ditingkatkan dan mengarah pada pengembangan masyarakat – *community development* sehingga CSR PT. AIC beralih dari sosial murni (*philanthropy charity - community relation*);

2. Rekomendasi pengembangan program CSR Bidang Lingkungan PT. Apac Inti Corpora terkait sumber daya air :
 - a. Jangka panjang berupa memperkuat kebijakan dan komitmen PT. AIC dalam pelestarian sumber daya air dan usaha

- merancang CSR kategori pemberdayaan masyarakat, salah satu tahap menuju pengembangan masyarakat;
- b. Periode antara – *Bridging Periode* : Melakukan Program CSR rutin dan meningkatkan kapasitas pimpinan dan pengelola CSR terkait CSR, CSR Bidang Lingkungan dan pengembangan masyarakat/*community development*, bertukar pikiran dengan fasilitator pemberdayaan masyarakat Kecamatan Bawen/praktisi pemberdayaan masyarakat Kecamatan Bawen, dan kelompok masyarakat yang bertujuan melestarikan alam sekaligus meningkatkan pendapatan anggota; Membuat kebijakan terkait pelestarian air bagi karyawan PT.AIC terutama mereka yang bertempat tinggal di Kelurahan Harjosari- pembuatan biopori dan melakukan penghijauan di sekitar tempat tinggal karyawan.
 - c. Periode menuju CSR kategori *community development* :Merancang CSR pelestarian air, bersama masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat (menggali potensi SDA dan SDM, potensi kelembagaan, potensi individu aktif antara lain dengan cara *Rural Rapid Appraisal, Participatory Rapid Appraisal* atau mereplikasi proses Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Bawen;
 - d. PT. AIC meningkatkan koordinasi dan sinergi program / kegiatan pembangunan masyarakat Harjosari dengan terlibat dalam musyawarah perencanaan pembangunan Kecamatan Bawen dan/atau Musrenbang Kabupaten Semarang;

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PT.Apac Inti Corpora, warga masyarakat penerima manfaat Program CSR PT.Apac Inti Corpora, aparat Kelurahan Harjosari, para Ketua RW(Lingkungan) dan RT, tokoh masyarakat dan tokoh agama, individu aktif, Gabungan Kelompok Tani Harjosari dan Kelompok Wana Tani Kendali Sada, Kelurahan Harjosari, fasilitator PNPM Kecamatan Bawen dan semua yang telah memberikan bantuan dalam observasi dan kegiatan pendukung penelitian lainnya, memberikan pendapat serta informasi terkait Program-Kegiatan CSR PT.Apac Inti Corpora di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

6. REFERENSI

- Bappeda Kabupaten Semarang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Kecamatan Bawen Dalam Angka Tahun 2011. 2011.
- Kecamatan Bawen Dalam Angka Tahun 2013. 2013.
- Bappeda Kabupaten Semarang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Data Strategis Kecamatan Bawen Tahun 2014. 2014.
- Hagberg, L., and Lofgren, E.,2007.Soil and Plant Contamination by Textile Industries at ZFILM, Managua.http://www.ibg.uu.se/digitalAssets/164/164676_3hagberg-linus-lofgren-erik.pdf. Diakses tanggal 15 September 2013.
- Hadi, S.P., Samekto, FX. A., 2007. Dimensi Lingkungan Dalam Bisnis, Kajian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Lingkungan:Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 168p.

- Hurlock, E.B., McGraw-Hill. 1973. Psychology.503p.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. Pedoman CSR Bidang Lingkungan.
- Keraf,A. S., 2010. Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, 1988, PT.Gramedia, Hari Depan Kita Bersama.
- Miles, Hubermen.1994. Preparing the Way:Laying The Foundations For Analysis http://www.uk.sagepub.com/upm-data/53732_Bazeley_ODA_ch_1.pdf. Diakses pada 1 Juli 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 3 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP)
- Rakhmat, J., 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmatullah,R., Kurniati, T.,2011.Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility). Cetakan Pertama. Samudera Biru. Yogyakarta. 112p.
- Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2014.
- Sugiyono, S. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. Bandung. 629p.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Velasquez, velasquez. Business Ethics Concepts and Cases, 7/e. http://www.pearsonhighered.com/readinghour/philosophy/assets/Velasquez_0205017665_Ch1.pdf. Diakses tanggal 20 Juni 2014.
- World Bussiness for Sustainability Development. <http://www.wbcsd.org/newsroom/faq.aspx>. Diakses tanggal 17 Juni 2014